



Pengaruh Koordinasi Layanan Pendidikan terhadap Kualitas Pendidikan Dasar di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis

Zulfahmi¹, Ramdhan Witarsa², Masrul³

^{1, 2, 3} Program Studi Magister Pendidikan Dasar FKIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: ¹ pahmi8011@gmail.com

Abstrak. Koordinasi layanan pendidikan merupakan salah satu tugas koordinator wilayah kecamatan bidang pendidikan untuk memetakan kualitas pendidikan di kecamatan yang dipimpinnya. Riset ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh koordinasi layanan pendidikan yang dilakukan koordinator wilayah kecamatan bidang pendidikan terhadap kualitas pendidikan dasar di kecamatan Bantan kabupaten Bengkalis. Metode yang digunakan pada riset ini adalah metode kuasi eksperimen. Metode ini memiliki sembilan tahapan, yaitu: tinjauan literatur, mengidentifikasi dan membatasi masalah riset, mengembangkan hipotesis riset, membuat desain riset, melakukan pretes, melakukan percobaan, melakukan postes, pengolahan dan analisis data, dan penarikan kesimpulan. Sampel riset berjumlah 34 orang guru, terdiri dari 17 orang guru di kelas eksperimen dan 17 guru di kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi kualitas guru. Instrumen riset yang digunakan adalah lembar observasi kualitas guru. Hasil riset menunjukkan bahwa koordinasi layanan pendidikan yang dilakukan koordinator wilayah kecamatan berpengaruh signifikan terhadap kualitas pendidikan dasar di kecamatan Bantan kabupaten Bengkalis. Kualitas pendidikan dasar ini tercermin dari kualitas guru yang sedang studi lanjut magister pendidikan dasar dengan jumlah 11 orang guru dari jenjang sekolah dasar dan 6 orang guru dari jenjang sekolah menengah pertama.

Kata kunci: Bantan; koordinasi; kualitas; layanan pendidikan; pendidikan dasar;

Abstrak. Coordination of education services is one of the tasks of the district coordinator in the field of education to map the quality of education in the district he leads. This research aims to measure how much influence the coordination of education services carried out by the sub-district coordinator in the field of education has on the quality of elementary education in the Bantan sub-district, Bengkalis district. The method used in this research is a quasi-experimental method. This method has nine stages, namely: literature review, identifying and limiting research problems, developing research hypotheses, making research designs, conducting pretests, conducting experiments, conducting posttests, processing and analyzing data, and drawing conclusions. The research sample consisted of 50 teachers, consisting of 25 teachers in the experimental class and 25 teachers in the control class. The data collection technique used was the observation of teacher quality. The research instrument used was the teacher quality observation sheet. The research results show that the coordination of education services carried out by sub-district coordinators has a significant effect on the quality of elementary education in the Bantan sub-district, Bengkalis district. The quality of elementary education is reflected in the quality of teachers who are currently studying masters in elementary education with a total of 22 teachers from the elementary school level and 3 teachers from the junior high school level.

Kata kunci: Bantan; coordination; quality; educational services; elementary education;

PENDAHULUAN

Koordinasi layanan pendidikan yang

dilakukan oleh koordinator wilayah kecamatan (korwilcam) pada bidang

pendidikan merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan untuk menilai dan mengevaluasi kualitas pendidikan dasar pada wilayah yang bersangkutan. Kualitas pendidikan dasar yang bermutu salah satunya bisa tercermin dari kualitas gurunya, apabila kualitas gurunya baik, maka kualitas pendidikan dasar di wilayah tersebut juga baik. Guru berkualitas bisa dicapai melalui koordinasi layanan pendidikan yang dilakukan oleh korwilcam. Koordinasi layanan pendidikan ini bisa berupa layanan pendidikan yang bersifat administratif dan/atau non administratif. Pengorganisasian dan koordinasi layanan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan sebesar 50% (Idris & Lestari, 2017).

Usman, A. (2014) menyatakan bahwa peningkatan kualitas pendidikan dasar salah satunya bisa melalui penerapan Manajemen berbasis Sekolah (EmbeS). EmbeS ini merupakan salah satu layanan pendidikan yang bisa dilakukan sekolah dengan berkoordinasi bersama korwilcam. EmbeS dapat meningkatkan layanan pendidikan baik berupa layanan yang bersifat administrasi dan/atau non administrasi sejalan dengan tugas dan fungsi korwilcam. Peningkatan kualitas sekolah bisa dilakukan secara internal maupun eksternal. Cara eksternal bisa dilakukan dengan korwilcam (Satria et al., 2019).

Keefektifan koordinasi layanan pendidikan yang dilakukan korwilcam dan kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah dapat dilakukan dengan tujuan mendinamisasi koordinasi dalam pengelolaan berbagai kegiatan di sekolah (Asmu et al., 2018). Hal ini akan menambah nilai-nilai dalam kualitas pendidikan karena berkaitan dengan kolaborasi antar pihak. Maju tidaknya pendidikan dasar sangat ditentukan oleh kolaborasi antar pihak.

Setyawati et al. (2020) menyatakan bahwa peran pengawas sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar (SD) sangat signifikan. Pengawas memberikan kontribusi bagi pendidikan dasar sehingga kualitas pembelajaran menjadi lebih baik dari sebelumnya. Tugas pokok korwilcam dan pengawas sekolah adalah melakukan penilaian dan pembinaan

dengan melaksanakan fungsi-fungsi supervisi, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial.

Strategi kepemimpinan korwilcam dan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar harus diatur sedemikian rupa (Khodijah & Haq, M., 2021). Korwilcam dan kepala sekolah harus menerapkan manajemen strategi yang jitu. Manajemen strategi jitu yang bisa dilakukan harus melalui tahapan berikut: (1) formulasi/perencanaan strategis; (2) penerapan strategis; dan (3) penilaian strategis. Afridoni et al. (2022) menyatakan bahwa manajemen strategi yang sukses ukurannya adalah akreditasi sekolah. Akreditasi sekolah merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pelaksanaan akreditasi sekolah perlu memperhatikan manajemen akreditasi sekolah. Apa-apa saja faktor penghambat dan mencari solusinya. Perlu tindak lanjut setelah akreditasi dilakukan untuk mencapai akreditasi berikutnya yang lebih baik.

Anan (2016) menyatakan bahwa strategi meningkatkan kualitas pendidikan dasar juga berhubungan dengan masyarakat. Hubungan dengan masyarakat juga harus dilakukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dasar. Lembaga-lembaga pendidikan dasar dalam hal ini SD dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah satu sub sistem yang terdiri dari beberapa sub sistem yang ada pada masyarakat. Keberadaan SD dan SMP tidak lepas dari peran serta masyarakat, karena maju tidaknya SD dan SMP bergantung pada bagaimana SD dan SMP tersebut mampu menjalin kerjasama yang solid dengan masyarakat.

Persepsi masyarakat terhadap kualitas SD dan SMP sebagai berikut: dimensi *tangible* 69,47%; *reliability* 75,67%; *responsevenes* 70,32%; *assurance* 72,48%; dan *empahty* 76,37% (Sa'idu, 2021). Persepsi tersebut dapat dikatakan masih rendah karena belum ada satupun dimensi persepsi masyarakat yang diatas 80%. Perlu koordinasi layanan pendidikan dasar yang lebih baik agar persepsi masyarakat terhadap kualitas SD dan SMP dapat meningkat. Korwilcam perlu melakukan pembagian kerja dan koordinasi terhadap kinerja antar pihak, baik di level SD maupun di level SMP

(Butar-Butar, R., 2021).

Budiyarti & Fikriyah, S. (2021) menyatakan bahwa pengawasan dan koordinasi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kerja guru. Korwilcam bersama kepala sekolah harus secara berkesinambungan melakukan koordinasi layanan pendidikan agar kualitas guru dapat meningkat secara signifikan. Koordinasi harus dilakukan lebih baik lagi dalam hal kualitas dan efektivitas guru pada jenjang pendidikan dasar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang periset lakukan di kecamatan Bantan, kabupaten Bengkalis, provinsi Riau, kualitas pendidikan dasar (SD dan SMP) di kecamatan Bantan melalui koordinasi layanan pendidikan korwilcam ini perlu dievaluasi. Hal ini dikarenakan kualitas pendidikan dasar di kecamatan Bantan belum terbarukan hingga saat ini. Korwilcam perlu memetakan kembali kualitas pendidikan dasar di wilayah ini dan juga untuk mengukur seberapa besar pengaruh koordinasi layanan pendidikan yang telah dilakukan terhadap kualitas pendidikan dasar.

Riset ini bertujuan untuk mengukur berapa besar pengaruh koordinasi layanan pendidikan yang dilakukan korwilcam terhadap kualitas pendidikan dasar, khususnya pada jenjang SD dan SMP. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk memetakan serta mengevaluasi kualitas pendidikan dasar di kecamatan Bantan melalui evaluasi kualitas kepala-kepala sekolah dan kualitas guru-guru pada jenjang SD dan SMP di kecamatan Bantan.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka periset tertarik untuk melakukan penelitian kuasi eksperimen dengan judul Pengaruh Koordinasi Layanan Pendidikan terhadap Kualitas Pendidikan Dasar di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Rumusan

masalah riset ini adalah “Bagaimanakah pengaruh koordinasi layanan pendidikan yang dilakukan korwilcam terhadap kualitas pendidikan dasar di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis?”. Tujuan dilakukannya riset ini adalah untuk mengukur berapa besar pengaruh koordinasi layanan pendidikan yang dilakukan korwilcam terhadap kualitas pendidikan dasar (SD dan SMP) di kecamatan Bantan kabupaten Bengkalis.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada riset ini adalah metode kuasi eksperimen. Riset ini membandingkan dua kegiatan koordinasi layanan pendidikan yang berbeda pada dua kelas yang berbeda. Kegiatan koordinasi layanan pendidikan berkelanjutan di kelas A sebagai kelas eksperimen dan kegiatan koordinasi layanan pendidikan berbasis masalah di kelas B sebagai kelas kontrol terhadap kualitas pendidikan dasar.

Adapun tahapan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Tahap Kajian Literatur.
- 2) Tahap Identifikasi & Pembatasan Masalah Riset. Identifikasi permasalahan terhadap kualitas pendidikan dasar (SD dan SMP). Riset ini dibatasi pada jenjang SD dan SMP.
- 3) Hipotesis Riset. Koordinasi layanan pendidikan berkelanjutan berpengaruh signifikan terhadap kualitas pendidikan dasar kelas A.
- 4) Desain Kuasi Eksperimen.
- 5) Pretes – Perlakuan – Postes.
- 6) Pengolahan & Analisis Data.
- 7) Kesimpulan.

Tabel 1. Kategori Kualitas Guru Jenjang Pendidikan Dasar

No.	Nilai (%)	Kategori	Kode Kategori
1	81 – 100	Sangat Berkualitas	SB
2	61 – 80	Berkualitas	B
3	41 – 60	Cukup Berkualitas	CB

No.	Nilai (%)	Kategori	Kode Kategori
4	21 – 40	Kurang Berkualitas	KB
5	0 – 20	Sangat Kurang Berkualitas	SKB

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pretes kualitas guru kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pretes Kualitas Guru Kelas Eksperimen

No.	Kode Guru	Nilai (%)	Kategori
1	NGA	67	B
2	HER	68	B
3	TIN	65	B
4	SIT	67	B
5	FAT	68	B
6	ROH	65	B
7	REN	67	B
8	MIS	68	B
9	MAR	65	B
10	SRI	67	B
11	MUH	68	B
12	HEN	69	B
13	EVA	72	B
14	ZUL	70	B
15	IDA	74	B
16	RIO	68	B
17	GUM	65	B
	Jumlah	1153	
	Rata-rata	67,82	B

(Sumber: Peneliti, 2023)

Pretes kualitas guru kelas kontrol

dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pretes Kualitas Guru Kelas Kontrol

No.	Kode Guru	Nilai (%)	Kategori
1	RMI	67	B
2	HNE	68	B
3	MAE	65	B
4	IDB	67	B
5	MYL	68	B
6	ZUK	65	B
7	NGB	67	B

No.	Kode Guru	Nilai (%)	Kategori
8	SHU	68	B
9	RHN	65	B
10	FTO	67	B
11	EKP	68	B
12	AMQ	69	B
13	BTR	72	B
14	KBS	68	B
15	TST	72	B
16	TSU	68	B
17	ANJ	65	B
Jumlah		1149	
Rata-rata		67,58	B

(Sumber: Peneliti, 2023)

Postes kualitas guru kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Postes Kualitas Guru Kelas Eksperimen

No.	Kode Guru	Nilai (%)	Kategori
1	NGA	81	SB
2	HER	85	SB
3	TIN	81	SB
4	SIT	83	SB
5	FAT	81	SB
6	ROH	84	SB
7	REN	86	SB
8	MIS	81	SB
9	MAR	81	SB
10	SRI	85	SB
11	MUH	86	SB
12	HEN	83	SB
13	EVA	82	SB
14	ZUL	81	SB
15	IDA	84	SB
16	RIO	85	SB
17	GUM	84	SB
Jumlah		1413	
Rata-rata		83,11	SB

(Sumber: Peneliti, 2023)

Postes kualitas guru kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Postes Kualitas Guru Kelas Kontrol

No.	Kode Guru	Nilai (%)	Kategori
1	RMI	70	B

No.	Kode Guru	Nilai (%)	Kategori
2	HNE	71	B
3	MAE	70	B
4	IDB	70	B
5	MYL	71	B
6	ZUK	70	B
7	NGB	71	B
8	SHU	70	B
9	RHN	70	B
10	FTO	70	B
11	EKP	71	B
12	AMQ	72	B
13	BTR	74	B
14	KBS	71	B
15	TST	74	B
16	TSU	70	B
17	ANJ	70	B
Jumlah		1205	
Rata-rata		70,88	B

(Sumber: Peneliti, 2023)

Tabel 6. Perbandingan Hasil Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Nilai Pre Tes (%)	Nilai Pos Tes (%)	Gain (%)
Eksperimen	67,82	83,11	15,29
Kontrol	67,58	70,88	3,30

Pembahasan

Pretes kualitas guru kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kualitas yang hampir sama, yaitu 67,82 untuk kelas eksperimen dan 67,58 untuk kelas kontrol. Kedua kelas riset pada kuasi eksperimen harus memiliki kualitas yang mirip agar periset bisa mengukur pengaruh perlakuan yang dilakukan. Kedua kelas riset sama-sama berada pada kategori berkualitas saat riset ini mulai dilakukan. Keduanya berada pada kategori berkualitas.

Hasil riset menunjukkan hasil yang berbeda. Postes kelas eksperimen mencapai nilai rata-rata sebesar 83,11, sementara kelas kontrol mencapai nilai rata-rata sebesar 70,88. Kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 15,29%, sementara kelas kontrol mengalami peningkatan 3,30%. Peningkatan kategori juga terjadi pada kelas

eksperimen, dari kategori Berkualitas (B) menjadi kategori Sangat Berkualitas (SB). Kelas kontrol tidak menunjukkan peningkatan kategori meskipun terjadi peningkatan pada nilai rata-rata. Kelas kontrol tetap berada pada kategori Berkualitas (B). Hal ini membuktikan bahwa perlakuan koordinasi layanan pendidikan berkelanjutan yang dilakukan korwilcam melalui pendampingan berkelanjutan berpengaruh signifikan terhadap kualitas guru di kecamatan Bantan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Prayogi, E. (2017) bahwa kebijakan pemerintah dalam mengembangkan kualitas guru sangat berpengaruh terhadap layanan pendidikan yang dilakukan daerah tertentu. Koordinasi layanan pendidikan berupa layanan yang bersifat administrasi dan non-administrasi yang dilakukan korwilcam memiliki visi dan misi yang jelas mendukung kebijakan

pemerintah terhadap kualitas pendidikan dasar. Hal tersebut tentu saja memerlukan dukungan praktis dari berbagai pihak.

Ikramullah & Sirojuddin (2020) menyatakan bahwa optimalisasi EmbeS dalam menerapkan pendidikan dasar berkualitas sangat penting untuk dilakukan. Hal tersebut berkaitan dengan koordinasi layanan pendidikan yang dilakukan oleh satuan pendidikan dasar dalam hal meningkatkan kualitas guru. Guru-guru menjadi lebih berkualitas dengan bantuan supervisi yang dilakukan korwilcam setempat.

Persepsi guru terhadap implementasi supervisi yang dilakukan oleh korwilcam meskipun masih dipandang skeptis, namun hal tersebut masih sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas guru pada satuan pendidikan dasar (Alamsyah, N. et al., 2021). Guru-guru pada jenjang satuan pendidikan ini merasa masih memerlukan pendampingan berkelanjutan untuk mengingatkan akan kualitas keguruan mereka. Peran kepala sekolah dan korwilcam masih sangat dibutuhkan.

Sulaiman, D., R. & Dewi, S. (2021) menyatakan bahwa penerapan *service-learning* untuk meningkatkan kualitas guru masih sangat diperlukan. Kompetensi sosial, sikap membantu guru lain, peningkatan rasa tanggung jawab sosial, memahami keberagaman dan keinginan untuk bekerja dengan guru lain merupakan modal yang sangat berharga akan suksesnya koordinasi layanan pendidikan yang dilakukan korwilcam. Korwilcam hanya dapat mencapai tujuan dan sasaran kerjanya apabila didukung oleh semua pihak yang berkaitan dengan tugas dan fungsinya pada wilayah tersebut.

Siregar, W. & Witarsa (2022) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kualitas guru dan kompetensi pribadi guru yang berkaitan dengan nilai dan moral guru terhadap kualitas pendidikan dasar lebih dari 50%. Hasil penelitian ini memang meningkat tidak sebesar hasil penelitian lainnya, namun hal ini menunjukkan bahwa semakin berkualitas koordinasi layanan pendidikan yang dilakukan oleh korwilcam, maka akan semakin baik juga kualitas guru sehingga

semakin baik kualitas pendidikan pada kecamatan tersebut. Koordinasi layanan pendidikan juga berpengaruh signifikan terhadap kualitas mendidik guru, artinya koordinasi layanan pendidikan yang semakin baik menyebabkan kualitas mendidik guru juga meningkat.

Koordinasi layanan pendidikan yang dilakukan korwilcam memiliki strategi yang jelas. Tujuannya adalah peningkatan kualitas pembelajaran yang akan berpengaruh pada kualitas pendidikan dasar secara umum (Rahmi et al., 2022). Terdapat kontribusi positif dan signifikan koordinasi layanan pendidikan terhadap kualitas pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar. Kualitas pembelajaran ini ditunjukkan dengan kualitas kerja guru yang menunjukkan kriteria sangat berkualitas. Koordinasi layanan pendidikan yang dilakukan korwilcam dan kepala sekolah yang positif ini secara bersamaan mempengaruhi kualitas pembelajaran dan kualitas pendidikan dasar secara umum pada kecamatan yang dipimpinnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan hasil riset ini adalah koordinasi layanan pendidikan yang dilakukan korwilcam berpengaruh signifikan terhadap kualitas pendidikan dasar di kecamatan Bantan kabupaten Bengkalis. Kualitas pendidikan dasar ini tercermin dari kualitas guru yang sedang studi lanjut magister pendidikan dasar dengan jumlah 11 orang guru dari jenjang SD dan 6 orang guru dari jenjang SMP. Guru-guru dan kepala-kepala sekolah hendaknya melanjutkan studi ke jenjang magister pendidikan dasar agar kualitas guru-guru dan kepala-kepala sekolah yang bersangkutan dapat meningkat dan secara umum dapat meningkatkan kualitas pendidikan dasar di kecamatannya masing-masing.

DAFTAR RUJUKAN

- Afridoni, Putra, S., Hasri, S., & Sohiron. (2022). Manajemen Akreditasi Sekolah Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13832–13838. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4402>

- Alamsyah, N., R., Muliadi, & Sudarto. (2021). Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah di SDN 25 Mattirowalie Kabupaten Bone. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(3), 565–576.
- Anan, A. (2016). Strategi Hubungan Masyarakat dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Darut Taqwa. *Jurnal Al-Murabbi*, 1(1), 173–186.
<http://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/download/393/298>
- Asmu, H., Haris, I., & Lamatenggo, N. (2018). Keefektifan Koordinasi Kepala Sekolah dalam Mengintegrasikan Program dan Kegiatan di SMA Negeri 1 Manangu Kabupaten Boalemo. *JPs: Jurnal Riset Dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, 03(1), 87–94.
- Budiyarti, N., & Fikriyah, S., H. (2021). Pengaruh Pengawasan dan Koordinasi terhadap Efektivitas Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah (Dikdasmen)*, 1(2), 56–63.
<https://doi.org/10.31960/dikdasmen-v1i2-14000>
- Butar-Butar, R., S. (2021). Usaha Meningkatkan Kinerja Pegawai melalui Peningkatan Pembagian Kerja dan Koordinasi pada Yayasan Pendidikan Rumah Sakit Haji Medan. *JEB: Jurnal Ekonomi Bisnis*, 27(1), 535–547.
<http://ejournal.unis.ac.id/index.php/JEB/article/view/1341>
- Idris, R., & Lestari, E. (2017). Pengaruh Pengorganisasian terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Inpres Bangkala II Kota Makassar. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 20(1), 18–30.
<https://doi.org/10.24252/lp.2017v20n1a2>
- Ikramullah, & Sirojuddin, A. (2020). Optimalisasi Manajemen Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 131–139.
<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.36>
- Khodijah, S., & Haq, M., S. (2021). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09(01), 156–170.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/38605>
- Prayogi, E., R. (2017). Kebijakan Pemerintah Kabupaten Bengkalis dalam Pengembangan Kawasan Pusat Pendidikan Tahun 2010-2015. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 4(1), 1–15.
- Rahmi, A., Witarsa, R., & Noviardila, I. (2022). Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Example dan Non Example. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 6(3), 484–493.
- Sa'idu, N. (2021). Persepsi Kepuasan Masyarakat terhadap Kualitas Layanan Pendidikan Madrasah Binaan Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang Tahun 2021. *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(3), 169–177.
- Satria, R., Supriyanto, A., Timan, A., & Adha, M., A. (2019). Peningkatan Mutu Sekolah melalui Manajemen Hubungan Masyarakat. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(2), 199–207.
<https://doi.org/10.21831/amp.v7i2.26018>
- Setyawati, P., Erawan, E., & Zulfiani, D. (2020). Peran Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 002 Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara. *EJournal Administrasi Negara*, 8(3), 9208–9220.
[https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2020/07/Jurnal_Putri_Setyawati_\(07-01-20-04-42-18\).pdf](https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2020/07/Jurnal_Putri_Setyawati_(07-01-20-04-42-18).pdf)
- Siregar, W., K., & Witarsa, R. (2022). Analisis Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Spiritual Siswa Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 6(2), 224–230.
- Sulaiman, D., R., A., & Dewi, S., S. (2021).

Penerapan Service-Learning untuk Meningkatkan Kompetensi Diri Mahasiswa. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(3), 615–621.

Usman, A., S. (2014). Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 15(1), 13–31. <https://doi.org/10.22373/jid.v15i1.554>

Witarsa, R. (2022). *Penelitian Pendidikan* (M. Lanjarwati (ed.); 1st ed.). Deepublish Publisher.